

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Continuity of Care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Model asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk meningkatkan asuhan yang berkesinambungan selama periode tertentu. Asuhan kebidanan komprehensif dimana bidan sebagai tenaga profesional, memimpin dalam perencanaan, organisasi dan pemberian asuhan selama kehamilan, kelahiran, periode postpartum, termasuk bayi dan program keluarga berencana, mampu memberikan kontribusi untuk kualitas asuhan yang lebih baik (Agustina, 2022).

Siklus persalinan merupakan paket pelayanan yang meliputi pelayanan yang berkelanjutan selama hamil, bersalin dan pasca persalinan. Memberikan informasi dan arahan perseorangan kepada perempuan. Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai penyulit. Persalinan dimulai (inpartu) sejak

uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Ibu belum dapat dikategorikan inpartu jika kontraksi uterus tidak mengakibatkan perubahan atau pembukaan serviks. Masa nifas dimulai setelah 2 jam postpartum dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir cukup bulan, 37-42 minggu dengan berat badan sekitar 2500-3000 gram dan panjang badan sekitar 48-52 cm. Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Untuk dapat mencapai hal tersebut maka dibuatlah beberapa cara alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan (Prawirohardjo, 2019).

Dampak yang akan timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan yang berkesinambungan adalah dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi yang tidak ditangani sehingga menyebabkan penanganan yang terlambat terhadap komplikasi dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas dan disebabkan oleh kehamilan persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 hidup (Kemenkes RI, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, Angka Kematian Ibu (AKI) dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas sebesar 210 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup. Kemudian, menurut data survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menyebutkan bahwa AKI di Indonesia masih tinggi yaitu 290 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 23 per 1.000 kelahiran hidup, tetapi di Indonesia sendiri sebenarnya mempunyai target 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. AKI dan AKB adalah ukuran penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dan keluarga berencana di suatu negara.

Asuhan berkesinambungan (*continuity of care*) yang dilakukan bidan mulai dari masa kehamilan, masa bersalin, masa nifas, BBL, dan pelayanan KB adalah salah satu upaya bidan untuk memantau kondisi ibu dan bayi secara berkala untuk mencegah terjadinya komplikasi yang tidak ditangani segera. Pemantauan dilakukan secara intensif berguna untuk mendeteksi dini penyulit atau komplikasi yang terjadi, mengkonseling ibu hamil, menjelaskan kunjungan yang harus dilakukan ibu, dan bidan harus melakukan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar asuhan kebidanan agar terlaksananya asuhan sayang ibu dan bayi. Jika asuhan ini tidak diterapkan dampak yang akan terjadi adalah semakin meningkatnya komplikasi dan penyulit yang dialami ibu dan bayi, tentunya akan meningkatkan nilai AKI dan AKB. Maka dari itu tugas bidan yang utama yaitu menerapkan asuhan

berkesinambungan ini dengan benar dan maksimal, dan hasil akhir yang diharapkan yaitu menurunnya nilai AKI dan AKB. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penting dilakukan penyusunan karya ilmiah akhir bidan dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. I di Puskesmas Kecamatan Cengkareng”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana manajemen asuhan kebidanan masa kehamilan pada Ny. I di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?
2. Bagaimana manajemen asuhan kebidanan masa persalinan pada Ny. I di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?
3. Bagaimana manajemen asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. I di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?
4. Bagaimana manajemen asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny. I di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?

1.3. Tujuan Penyusunan KIAB

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny. I di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mampu memberikan asuhan kebidanan masa kehamilan pada Ny. I di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat
2. Mampu memberikan asuhan kebidanan masa persalinan pada Ny. I di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat
3. Mampu memberikan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. I di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat
4. Mampu memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By. Ny. I di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat

1.4. Manfaat KIAB

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan ini dapat menjadi referensi dan tambahan ilmu mengenai manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

1.4.2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil asuhan ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka sebagai sumber bacaan sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tatalaksana kasus secara *Continuity of Care*.

2. Bagi Institusi Pelayanan

Diharapkan hasil asuhan ini dapat menjadi bahan masukan kepada institusi pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan

berkelanjutan sesuai dengan kompetensi bidan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

3. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan hasil asuhan ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan para bidan yang lain.

4. Bagi Klien dan Masyarakat

Diharapkan hasil asuhan ini dapat meningkatkan kesadaran dari klien untuk berperan aktif dengan selalu memeriksakan keadaan kesehatannya secara teratur sehingga klien tidak mengalami komplikasi sejak masa kehamilan, persalinan sampai dengan nifas.

